



Abdurrahman<sup>1</sup>  
 Ilhami<sup>2</sup>

## ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM TERHADAP PARADIGMA PENDIDIKAN ERA 4.0; TINJAUAN PERSPEKTIF ISLAM

### Abastrak

Pendekatan Era 4.0 dalam Pendidikan; Pendidikan di Era 4.0 menekankan pada penguasaan teknologi, keterampilan abad ke-21, dan adaptabilitas terhadap perubahan yang cepat. Ini melibatkan penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis digital, dan pemrosesan big data untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengembangan Kompetensi SDM; Fokus pada pengembangan kompetensi SDM untuk menghadapi tuntutan Era 4.0 termasuk keterampilan kognitif (misalnya, pemecahan masalah, pemikiran kritis), keterampilan interpersonal (kolaborasi, komunikasi), keterampilan intrapersonal (kesadaran diri, kemandirian), dan literasi digital. Perspektif Islam dalam Pendidikan; Perspektif Islam menambah dimensi moral dan etika dalam pendidikan. Ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, empati, tanggung jawab sosial, dan kesetiaan kepada ilmu. Prinsip-prinsip Islam juga mendorong kesetaraan dalam pendidikan, aksesibilitas bagi semua, dan penekanan pada pembentukan karakter yang baik. Sintesis Pendekatan; Integrasi paradigma pendidikan Era 4.0 dengan perspektif Islam menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Ini menghasilkan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas moral, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi. Implikasi Praktis; Dalam praktiknya, pendidikan dengan perspektif ini menekankan pada penggunaan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam, pembentukan karakter yang kuat, serta pemberdayaan siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan era 4.0 dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Selain itu, dalam konteks pendidikan era 4.0, penting untuk mengakui bahwa perubahan cepat dalam teknologi dan ekonomi global membutuhkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dari individu. Dalam pandangan Islam, konsep tawakkal dan ikhtiar menjadi dasar untuk menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu, analisis pengembangan kompetensi manusia harus memperhatikan bagaimana pendidikan dapat membantu individu mengembangkan kepekaan terhadap perubahan, kemampuan beradaptasi, dan ketahanan mental yang diperlukan untuk sukses dalam era 4.0. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Islam bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kesadaran diri yang kokoh dalam dinamika perkembangan zaman.

**Kata kunci** : Pengembangan Kompetensi SDM, Pendidikan Era 4.0 Dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam.

### Abstract

Era 4.0 Approach in Education; Education in Era 4.0 emphasizes mastery of technology, 21st century skills, and adaptability to rapid change. This involves the application of technologies such as artificial intelligence, digital-based learning, and big data processing to increase the effectiveness of learning. HR Competency Development; Focus on developing HR competencies to face the demands of Era 4.0 including cognitive skills (for example, problem solving, critical thinking), interpersonal skills (collaboration, communication), intrapersonal skills (self-awareness, independence), and digital literacy. Islamic Perspective in Education; The Islamic perspective adds a moral and ethical dimension to education. This includes values such as justice, empathy, social responsibility, and loyalty to science. Islamic principles also encourage equality in education, accessibility for all, and an emphasis on the formation of good character. Synthesis Approach; The integration of the Era 4.0 education paradigm with an Islamic perspective offers a holistic approach that combines technological advances with spiritual and moral values. This produces human resources who are not only technically competent but also have high moral integrity, empathy and social awareness. Practical

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
 email: abdurrahman@radenintan.ac.id, ilhami@radenintan.ac.id

Implications; In practice, education with this perspective emphasizes the wise use of technology in accordance with Islamic values, the formation of strong character, and the empowerment of students to become responsible leaders in society. Thus, education in the 4.0 era can be a means of strengthening spiritual values in a society that is increasingly connected digitally. In addition, in the context of education in the 4.0 era, it is important to recognize that rapid changes in technology and the global economy require high flexibility and adaptability from individuals. In the Islamic view, the concepts of *tawakkal* and *endeavor* are the basis for facing this challenge. Therefore, analysis of human competency development must pay attention to how education can help individuals develop sensitivity to change, adaptability, and mental resilience needed for success in the 4.0 era. Thus, education from an Islamic perspective is not only about acquiring knowledge and skills, but also about forming strong character and self-awareness in the dynamics of the times.

**Keywords:** Human Resource Competency Development, Education in the 4.0 Era in the Integration of Islamic Values.

## PENDAHULUAN

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi Industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan *day* komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, masalah sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi. Sumber daya manusia berperan menentukan arah dan kemajuan sebuah organisasi (Rohida, 2028). Kenyataannya dalam kondisi kontemporer ini banyak sekali SDM ketertinggalan penguasaan digitalisasi sehingga peran penting SDM hampir disetiap lembaga publik belum mampu menyesuaikan penguasaan secara kognitif masih membutuhkan waktu yang Panjang bagi sumberdaya manusia dalam menyikapi perkembangan dunia digitalisasi.

Proses transformasi digital tidaklah mudah. Proses ini sangat kompleks, sulit, dan membawa risiko kegagalan yang tinggi. Kegagalan dalam transformasi digital dapat berdampak buruk pada organisasi, baik secara finansial maupun dalam hal sumber daya manusia. Oleh karena itu, organisasi perlu memahami pentingnya mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memastikan kesuksesan dalam proses transformasi digital. Strategi yang benar akan membantu organisasi mengatasi risiko dan menghindari kemunduran yang dapat merugikan. Organisasi perlu mempersiapkan diri secara baik, melibatkan pemimpin transformasi digital yang kompeten, membentuk tim transformasi digital yang beragam, dan meningkatkan kesadaran serta budaya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi di seluruh organisasi. Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan juga harus menjadi bagian integral dari strategi transformasi digital untuk memastikan keberhasilannya (Iqbal, dkk, 2018).

Menurut Keywell (2017), dalam tulisannya "The Fourth Industrial Revolution Is About People, Not The Rise of The Machine" yang melihat dampak strategis dan penting untuk memberdayakan SDM karena perubahan budaya kerja, sikap dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan, serta metode kerja yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0. Revolusi industri baru 4.0 dapat dideskripsikan sebagai meningkatnya jumlah digitisasi melalui seluruh "value chain", dan kemungkinan menstrukturkan transfer data antara manusia, obyek dan sistem dalam real time (Heri, 2019). Islam menekankan bahwa setiap penganut agama harus belajar dan mengembangkan diri. Hadits dan Al-Qur'an memberikan pedoman yang lengkap untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, memeriksa perspektif Islam tentang pengembangan kompetensi SDM sangat penting untuk memastikan bahwa proses pengembangan tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai Islam.

Menurut Kadi, pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter yang baik (*akhlak*) dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Prinsip-prinsip seperti kerendahan hati, integritas, kerja keras, dan keinginan untuk terus belajar menjadi landasan penting dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia (Kadi, 2017). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, sumber daya manusia tidak hanya akan memiliki kemampuan teknis, tetapi mereka juga akan

memiliki karakter yang kuat dan dapat menggunakan kemampuan mereka untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia. Selain itu, pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, sangat relevan dengan kebutuhan Era 4.0. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan pengetahuan teknis yang diperlukan di era digital, SDM akan memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang secara etis (Abuarqoub, 2019). Dengan demikian, sangat penting untuk melihat sudut pandang Islam tentang pengembangan kompetensi SDM untuk memastikan bahwa proses tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada aspek spiritual, moral, dan etika, landasan utama dalam tinjauan perspektif Islam.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengembangan kompetensi SDM dalam Era 4.0 dan hubungannya dengan perspektif Islam, literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian dianalisis secara kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kompetensi**

Hasibuan mengemukakan bahwa pengembangan kompetensi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan penjenjangan dan berbagai jenis latihan. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar memiliki wawasan yang lebih luas dan pola pikir yang kritis dan analitis. Sedangkan latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis untuk menunjang pelaksanaan tugas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta kematangan berpikir yang otomatis dibarengi dengan perubahan moral dan perilaku dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan. Pengembangan sumberdaya aparatur ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumberdaya aparatur diselaraskan dengan kualifikasi yang dibutuhkan antara lain persyaratan keterampilan, keahlian dan profesi yang sesuai kebutuhan sehingga apa yang diharapkan kedepan sesuai yang diharapkan (Sugiarto, 2019).

Dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi menurut McClelland dikutip oleh Zainal et al, menyatakan bahwa terdapat enam indikator kompetensi di dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi antara lain: 1). Keterampilan: keahlian/kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, 2). Pengetahuan: informasi yang dimiliki/dikuasai seseorang dalam bidang tertentu.3). Peran Sosial: citra yang diproyeksikan seseorang kepada orang lain (the outer self), 4). Citra diri: persepsi individu tentang dirinya (the inner self), 5). Sifat (Trait): karakteristik yang relatif konstan pada tingkah laku seseorang. 6). Motif: pemikiran atau niat dasar yang konstan pada tingkah laku seseorang (v, 2021).

### **Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Pendidikan Islam Era 4.0**

#### **1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam ke dalam Kurikulum Pendidikan**

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang masif, pendidikan Islam perlu mengadaptasi pendekatan baru untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Salah satu strategi utama yang harus diimplementasikan adalah dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan kursus atau modul khusus yang membahas hubungan antara ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam, atau dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara eksplisit ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai contoh, dalam bidang sains dan teknologi, selain membahas konsep-konsep ilmiah yang menjadi inti dari subjek tersebut, juga perlu dibahas tentang pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan etika Islam. Siswa perlu diajarkan bahwa meskipun kemajuan teknologi membawa banyak manfaat, namun penggunaannya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh melanggar nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam (Schwab, 2016). Sementara itu, dalam bidang bisnis, kurikulum dapat mencakup prinsip-prinsip ekonomi Islam dan praktik bisnis yang adil serta bermoral, sehingga nantinya para lulusan tidak hanya memiliki kompetensi dalam menjalankan bisnis secara profesional, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi mereka.

## **2. Memanfaatkan Inovasi dan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Islami**

Selain mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, strategi lain yang sangat penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kompetensi SDM di era 4.0 adalah dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era 4.0 adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengorbankan prinsip dan nilai-nilai Islam yang menjadi pondasi utama pendidikan Islam itu sendiri. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, pendidikan Islam juga dapat memanfaatkan aplikasi mobile dan media sosial untuk mendorong diskusi dan kerja sama antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Melalui aplikasi mobile dan media sosial, siswa dapat dengan mudah berbagi informasi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-teman maupun gurunya di luar jam pelajaran reguler. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus selalu didasarkan pada etika Islam dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

## **3. Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang Pendidikan di Era 4.0**

Meskipun era revolusi industri 4.0 membawa banyak peluang bagi pengembangan pendidikan Islam, namun pada saat yang sama juga terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi pondasi utama pendidikan Islam. Tantangan lain yang juga tidak kalah penting adalah memastikan akses yang merata terhadap teknologi pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis. Selain itu, pendidikan Islam juga perlu menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi ke dalam kurikulum pendidikan. Keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi era 4.0 yang serba digital dan dinamis, namun pada saat yang sama juga harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Di samping tantangan-tantangan tersebut, era 4.0 juga membuka banyak peluang bagi pendidikan Islam untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Salah satu peluang yang paling signifikan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Melalui teknologi, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih interaktif, menarik, dan efisien, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Peluang lain yang juga tidak kalah penting adalah dengan memanfaatkan platform online dan sumber daya digital untuk memperluas akses terhadap pendidikan Islam. Dengan adanya platform e-learning dan sumber daya digital, Pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap

pendidikan konvensional. Selain itu, era 4.0 juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital, seperti literasi data, pemrograman, dan kewirausahaan digital. Dengan membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan ini, pendidikan Islam dapat mempersiapkan para lulusannya untuk dapat bersaing di dunia kerja yang semakin digital dan berbasis teknologi.

#### **4. Pengaruh Paradigma Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter dan Kemampuan SDM**

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, pendidikan Islam memiliki keunggulan tersendiri yang berasal dari paradigma pendidikan Islam itu sendiri. Paradigma Pendidikan Islam yang berpusat pada pembentukan karakter mulia dan akhlak yang baik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, disiplin, dan tanggung jawab, pendidikan Islam mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi positif bagi lingkungannya. Individu-individu yang dibekali dengan nilai-nilai ini akan memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan di era 4.0 dan mampu mengambil keputusan yang etis dan bermoral dalam kehidupan profesional maupun sosial mereka. Dengan memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual, Pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki integritas tinggi dan mampu mengambil keputusan yang etis di lingkungan kerja maupun masyarakat. Melalui penekanan pada pembentukan karakter dan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, pendidikan Islam memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan SDM yang tidak hanya unggul secara intelektual dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan SDM yang mampu menjawab tantangan-tantangan di era 4.0 dengan bijak dan bertanggung jawab.

#### **Pendidikan di Era 4.0**

##### **1. Gambaran Umum Tentang Era 4.0**

Keterampilan-keterampilan ini ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, dengan lebih meneka Kecerdasan buatan, internet of things, big data, dan komputasi awan adalah beberapa contoh teknologi yang telah berkembang dengan cepat di Era 4.0, atau Revolusi Industri 4.0 (Schwab, 2019). Menurut World Economic Forum (2018), era ini mengubah dunia kerja secara signifikan karena munculnya pekerjaan baru dan kebutuhan akan keterampilan yang belum pernah ada sebelumnya. Menurut Frey dan Osborne dalam sepuluh hingga dua puluh tahun mendatang, otomatisasi berpotensi menggantikan sekitar 47% pekerjaan saat ini.

Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 3.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan lunak. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern (Hussain, 2013).

Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi, telah mengubah lanskap dunia kerja secara signifikan. Seperti yang Anda kutip dari laporan World Economic Forum (2018) dan studi Frey dan Osborne (2013), banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia berpotensi digantikan oleh mesin dan otomatisasi dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini menuntut perubahan besar dalam sistem pendidikan agar dapat mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan di era digital ini. Beberapa keterampilan penting yang perlu ditekankan meliputi: Keterampilan teknologi digital dan pemrograman, agar siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini dan memahami cara kerja mesin

dan otomatisasi. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena di era otomatisasi, manusia akan lebih banyak berperan dalam menganalisis masalah kompleks dan menemukan solusi inovatif. Kreativitas dan keterampilan inovasi, untuk membantu siswa menciptakan peluang baru dan menemukan cara baru dalam melakukan pekerjaan yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi, mengingat pekerjaan di masa depan akan semakin bergantung pada tim dan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning), karena perubahan teknologi yang cepat akan terus menciptakan kebutuhan untuk belajar dan beradaptasi secara berkelanjutan. Sistem pendidikan perlu mengintegrasikan nkan pada pembelajaran aktif, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kemitraan dengan industri dan penyedia lapangan kerja juga penting untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Perubahan ini memang menantang, tetapi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat bertahan dan berkembang di era Revolusi Industri 4.0 yang serba digital dan otomatis ini.

## 2. Tantangan dan Peluang Pendidikan Era 4.0

Tantangan dan peluang merupakan sebuah keniscayaan kehidupan yang senantiasa berubah seiring perkembangan jaman. Secara psikologis tantangan dapat berdampak pada dua hal yang bertentangan yaitu menambah semangat dalam menghadapi atau melemahkan semangat. Terdapat berbagai cara dalam menjawab tantangan salah satunya dengan menetapkan strategi untuk mempertemukan antara kebutuhan dan hasil diantara para stakeholder. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tetap dapat bertahan dalam tantangan kehidupan ekonomi global saat ini (Stavros & Cole, 2013). Hal ini dilakukan tidak hanya dalam dunia usaha tetapi juga dalam dunia pendidikan (Anam, 2020). Baik era 4.0 menawarkan peluang maupun tantangan bagi sistem pendidikan. Beberapa masalah besar yang dihadapi termasuk:

- a. Kesenjangan keterampilan, atau antara lulusan pendidikan dan kebutuhan dunia kerja
- b. Kebutuhan untuk keterampilan baru seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi
- c. Tantangan untuk memasukkan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

Berbagai terobosan untuk menghadirkan peluang bagi sebuah lembaga Pendidikan untuk terus eksis dan mendapatkan perhatian masyarakat terkait pendidikan terus dilakukan. Diantaranya terdapat beberapa lembaga pendidikan yang menghadirkan atau mengadopsi kurikulum dari luar negeri yang dianggapnya lebih efektif dan mengurangi beban siswa dalam belajar. Selain itu, juga beberapa lembaga pendidikan mengadopsi strategi, metode sertacara-cara baru yang dianggapnya relevan dan menarik bagi anak didik untuk diterapkan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Fasilitas pendidikan berupa gedung, peralatan belajar dan lain sebagainya juga tak luput dari perhatian. Semuanya disetting dibuat sedemikian rupa dengan harapan memberi harapan baru untuk tetap memberikan eksistensi sebuah lembaga pendidikan agar tidak ditinggalkan oleh peminatnya. Semua gerakan ini dilakukan oleh berbagai bentuk lembaga pendidikan. Tak terlepas di dalamnya lembaga pendidikan Muhammadiyah juga ikut andil agar pendidikan yang ada di dalamnya dapat terus bertahan dan mampu memberikan peluang untuk selalu diminati serta mampu menjawab berbagai tantangan dalam bidang pendidikan yang ada di depan (Faruq, 2020). Sebaliknya, era 4.0 memberi sistem pendidikan kesempatan untuk berkembang dan menjadi lebih inventif, seperti:

- a. Penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan
- b. Penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif
- c. Pembentukan kolaborasi dengan industri untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

## 3. Paradigma Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam

### 1) Kesesuaian nilai-nilai Islam terhadap kebutuhan SDM Era 4.0

Menurut perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi manusia secara keseluruhan dari segi spiritual, intelektual, dan moral. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti pencarian ilmu pengetahuan, pengembangan karakter mulia, dan keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, sangat sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia di Era 4.0. Dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis, Kadi (2017) menyatakan bahwa nilai-nilai Islam seperti kerendahan hati,

integritas, kerja keras, dan keinginan untuk terus belajar sangat penting. Selain itu, pendekatan holistik dalam pendidikan Islam dapat membantu siswa belajar kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi, yang sangat penting di Era 4.0. Perspektif Islam terhadap pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) sangat relevan dengan kebutuhan di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun moral. Hal ini sejalan dengan tuntutan era modern yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan kualitas karakter yang kuat. Prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan mengembangkan karakter mulia. Kitab suci Al-Quran bahkan menyebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadilah:11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Mujadilah:11) Dalam konteks Era 4.0, hal ini berarti SDM harus senantiasa belajar dan mengembangkan diri untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini. Selain itu, Islam juga mengajarkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Seperti tertuang pada QS. Al-Qhasas: 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيهَا ءِثْمَكَ اللَّهُ الذَّارِءَ أَجْرَهُ وَلَا تَتَسَنَّسْ نِصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۙ ۷۷

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qosas.77).

Hal ini penting agar SDM tidak hanya menguasai keterampilan teknis semata, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang tidak terkendali (Musa, 2020). Lebih lanjut, nilai-nilai Islam seperti kerendahan hati, integritas, kerja keras, dan keinginan untuk terus belajar sangat penting bagi SDM di Era 4.0. Kerendahan hati akan membantu mereka untuk selalu terbuka menerima ilmu pengetahuan baru dan terus belajar (Ashkanani, 2018). Integritas dan etika kerja yang baik akan menjaga profesionalisme dan kredibilitas mereka di tempat kerja. Sementara itu, kerja keras dan keinginan untuk terus belajar akan memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam juga dapat membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di Era 4.0, seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu secara terpadu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan membantu mereka dalam memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif (Bahari, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam dan kebutuhan SDM di Era 4.0 sangat selaras. Pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta mengembangkan karakter dan keterampilan secara holistik, dapat mempersiapkan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, etika kerja yang baik, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman.

## 2). Pengaruh Paradigma Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter dan Kemampuan Sumber Daya Manusia.

Paradigma pendidikan Islam menekankan betapa pentingnya membangun karakter mulia (akhlak) sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan tambahan. Pembentukan karakter ini menjadi sangat penting dalam Era 4.0 untuk memastikan kemajuan teknologi digunakan untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia. Selain itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya mengimbangi pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan teknis, tetapi mereka juga memiliki fondasi spiritual yang kuat dan pemahaman tentang prinsip moral dan etika.

## SIMPULAN

Dalam menghadapi Era 4.0 yang ditandai dengan perubahan teknologi yang cepat, penting bagi pendidikan untuk fokus pada pengembangan kompetensi SDM yang relevan dengan tuntutan zaman. Ini melibatkan penguasaan keterampilan teknis dan abad ke-21 seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dalam hal Pengembangan kompetensi SDM haruslah holistik, mencakup aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keberanian berinovasi. Hal ini memungkinkan individu untuk berhasil beradaptasi dengan perubahan dan kompleksitas lingkungan kerja yang terus berkembang. Begitupun Pendekatan yang menggabungkan perspektif Islam dalam pendidikan menambah dimensi etis dan moral. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial membentuk karakter yang baik dan memperkuat landasan moral dalam pengembangan kompetensi SDM. Penting bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan, untuk mempertimbangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran, dan melatih tenaga pendidik. Dengan demikian, pengembangan kompetensi SDM dalam paradigma pendidikan Era 4.0 memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral Islam. Ini membentuk fondasi yang kuat bagi pembentukan individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kesadaran moral yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lenu Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (2018):
- Ananda Roro Wulandari, Afninda Ainun Arvi, Mohammad Irfandi Iqbal, Fatrining Tyas, Indra Kurniawan, Mochammad Isa Anshori, "Digital Hr : Digital Transformation In Increasing Productivity In The Work Environment", *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2. No. 4, (2023):
- Eko Indra Heri, "Tantangan Pengembangan SDM Polri di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 13, No. 2, (2019):
- Kadi, W. "Education for the Future: Islamic Perspective", *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 7(1), (2017): p. 18.
- Abuarqoub, I., "Islamic Education in the Context of the Fourth Industrial Revolution", *International Journal of Islamic Thought*, (2019): p. 13.
- Agung Sugiarto, "Pengembangan Kompetensi Aparatur Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal Administrative Reform* 6, no. 3 (2019): 124.
- Shinta Devi Apriliana and Ertien Rining Nawangsari, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Berbasis Kompetensi," *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (2021): 806.
- Cit, Amin, R. M., & Bahari, F., *Islamic Integrated Education: Inculcating Values and Ethics in the Globalization Era*, p. 668.
- Schwab, K. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum (2016).
- Fehmida Hussain, "E-Learning 3.0, E-Learning 2.0, Web 3.0", *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, (2013): p. 76.
- Choirul Anam, "Analisis Soar: Kerangka Berpikir Positif Untuk Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Administrasi Perkantoran Di Era Revolusi Industri 4.0", *Pebkis Jurnal*, Vol. 12, No. 2, (2020):

- Umar Al Faruq, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 18, No. 1, (2020):
- Musa, M. I, "Islamic Education and the 4th Industrial Revolution: Challenges and Opportunities", *International Journal of Islamic Thought*, 17, (2020): p. 24.
- Husain, Z., & Ashkanani, F. "Islamic Work Ethics and Its Impact on Organizational Commitment: A Study of Muslim Employees in the Middle East", *Journal of Islamic Business and Management*, 8(2), (2018):p. 442.
- Amin, R. M., & Bahari, F, "Islamic Integrated Education: Inculcating Values and Ethics in the Globalization Era", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), (2019): p. 678.